

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005-2009 yang menetapkan bahwa bangsa Indonesia harus memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas sehingga setiap warga negara mampu meningkatkan kualitas hidup, produktivitas, dan daya saing terhadap bangsa lain di era global (Depdiknas, 2005: 1). Oleh karena itu, pendidikan dituntut untuk menyiapkan SDM agar memiliki kemampuan bersaing secara global. Dengan kata lain, pendidikan bertugas untuk dapat mempersiapkan SDM yang kompeten agar mampu bersaing dalam dunia global.¹

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM adalah dengan mempersiapkannya sedini mungkin. Sejak sekolah dasar siswa sudah harus dibiasakan untuk bisa mengatasi masalahnya sendiri, agar di kemudian harinya mereka telah terbiasa untuk menghadapi segala tantangan hidup yang semakin kompleks ini. Untuk membentuk siswa yang nantinya akan siap menghadapi tantangan di era yang semakin kompleks ini, tentunya

¹ Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 206

diperlukan tenaga pengajar juga fasilitas yang menunjang pembelajaran yang baik untuk mereka.

Teknologi Pendidikan mempunyai alternatif untuk memecahkan masalah tersebut, melalui pendayagunaan sumber-sumber belajar (*learning resources*) yang diciptakan, didayagunakan dan dikelola sebagai upaya meningkatkan kinerja para guru agar bisa membelajarkan siswa-siswinya dengan efektif dan efisien yang nantinya akan menjadi manusia berkualitas di masa depan. Namun, sumber-sumber belajar yang ada di sekolah dan lembaga pendidikan selama ini umumnya belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karenanya berbagai sumber belajar tersebut hanya akan berdayaguna jika sudah dikelola dan difungsikan secara maksimal dan terorganisasi dalam bentuk *Learning Resource Center (LRC)* atau Pusat Sumber Belajar (PSB) di setiap sekolah, perguruan tinggi maupun di lembaga pendidikan lainnya.

PSB merupakan bentuk bangunan mulai dari yang sederhana sampai bangunan rumit dan lengkap, yang dirancang dan diatur secara khusus dengan tujuan menyimpan, merawat, mengembangkan dan memanfaatkan koleksi sumber belajar dalam berbagai bentuknya baik secara individual maupun kelompok (Fred Persival dan H. Ellington, 1988).² Kegiatan di dalam PSB pun beragam mulai dari pemberian fasilitas pendidikan, pelatihan dan pengenalan melalui produksi bahan media seperti *slide*, transparansi OHP,

² *Ibid.*, h. 214

filmstrip, video dan lain-lain. Adapun tolok ukur suatu PSB yang baik adalah dengan melaksanakan fungsi-fungsi yang ada di dalamnya. Terdapat lima fungsi dalam suatu PSB, dalam setiap fungsi PSB memiliki subfungsi yang menggambarkan tugas-tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan di dalamnya, yaitu: fungsi pengembangan sistem instruksional, fungsi pelayanan media, fungsi produksi, fungsi administrasi, dan fungsi pelatihan.

SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok adalah sebuah sekolah dasar islam terpadu yang terletak di wilayah Kelapa Dua Depok dengan upayanya untuk menciptakan alumni yang cerdas di bidang akademis dan juga cerdas dalam bidang *religious*, dalam hal ini Islam. Mulanya kelompok ini dulu sekitar awal 1980-an didirikan oleh sekelompok mahasiswa yang aktif di masjid dan berkumpul untuk memikirkan nasib masa depan bangsa dalam bidang pendidikan di bidang akademis membuat sebuah yayasan islam yang bernama Nurul Fikri, yang kemudian terus bertumbuh dan berkembang mendirikan sebuah Bimbingan Belajar Nurul Fikri (Bimbel NF), SDIT, SMPIT hingga SMAIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok yang sekarang sudah berkembang sedemikian besar di berbagai daerah.

Untuk mengupayakan para guru dan siswanya bisa belajar dengan baik dengan fasilitas yang ada, mereka membuat sebuah Pusat Sumber Belajar (PSB) atau *Learning Resource Center (LRC)*, dan telah menerapkan fungsi-fungsi yang telah disebutkan di atas dengan baik. Beberapa fungsi yang telah diterapkan oleh PSB SDIT NF Kelapa Dua Depok adalah, Fungsi

Pengembangan Sistem Instruksional (PSI) yang dilakukan oleh PSB SDIT NF Kelapa Dua Depok, 1. Menganalisis RPP yang akan dibuat oleh guru, 2. Mengadakan forum PSI yang berjalan sejak Januari 2016, 3. Penilaian RPP yang telah dibuat oleh para guru. Fungsi pelayanan media yang diterapkan oleh PSB SDIT NF Kelapa Dua Depok, 1. Menganalisis kebutuhan media yang akan digunakan guru sebagai bahan untuk membelajarkan siswa, 2. Memfasilitasi siswa untuk belajar. Fungsi produksinya adalah membuat berbagai keperluan belajar, seperti: jam analog, bangun datar, dadu kotak untuk pelajaran bahasa Inggris, *flashcard* dan berbagai macam media sederhana lainnya. Kemudian fungsi administrasi yang telah diterapkan oleh PSB ini adalah 1. Membuat form pengadaan dan pemanfaatan media, 2. Inventarisasi media, 3. Pencatatan pengumpulan RPP. Dan fungsi yang terakhir yang telah dilakukan oleh PSB SDIT NF Kelapa Dua Depok adalah fungsi pelatihan, yaitu: 1. Pelatihan *flash*, *video editing*, pelatihan aplikasi *mindjet*, *power point* dan pelatihan kurikulum. Kelima fungsi tersebut telah dijalankan dengan baik dan benar oleh PSB SDIT NF Kelapa Dua Depok.

Salah satu bagian dari PSB NF Kelapa Dua Depok adalah perpustakaan, yang digunakan sebagai sumber belajar para peserta didik dan juga dimanfaatkan oleh para guru untuk mencari referensi bahan ajar mereka. Perpustakaan yang merupakan bagian dari PSB ini mempunyai suatu program yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca para peserta

didik sesuai dengan buku yang diminatinya, program ini disebut *OMOB (One Month One Book)*.

Program *OMOB* merupakan salah satu fungsi dari PSB SDIT NF Kelapa Dua Depok, yaitu fungsi pelayanan media. Program ini merupakan salah satu cara untuk memfasilitasi siswa belajar. Program ini sudah berlangsung sejak tahun 2013 dan hasilnya bisa dilihat setiap bulan, karena selalu direkap oleh para wali kelasnya, sehingga bisa terlihat mana siswa yang belum membaca minimal satu buku dalam sebulan dan yang sudah membaca. Pada umumnya hanya beberapa siswa-siswi SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok saja yang aktif meminjam buku di perpustakaan, karena memang tidak semua siswa mempunyai hobi atau minat untuk membaca atau pun disebabkan oleh faktor-faktor lain. Oleh karenanya PSB SDIT NF Kelapa Dua Depok mencoba untuk mengatasi masalah tersebut dengan membuat program *OMOB (One Month One Book)*, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa-siswi SDIT NF Kelapa Dua Depok.

Tujuan dari program *One Month One Book (OMOB)* ini adalah untuk membiasakan para siswa menjadikan membaca sebagai salah satu kegiatan rutin mereka dalam kesehariannya yang selanjutnya diharapkan akan menjadi kegemaran dan kebudayaan membaca. Dengan membaca dapat

membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir. Sehingga siswa dapat lebih bijak dalam menjalani kesehariannya.³

Mekanisme pelaksanaan program ini yaitu setiap siswa mempunyai *reading record book* untuk nantinya diisi setelah membaca buku tersebut, disana terdapat kolom-kolom yang harus mereka isi, seperti kolom judul buku, pengarang, penerbit, jumlah halaman, periode membaca pada bulan apa, laporan kegiatan membaca yang di dalamnya terdapat: tanggal, nomor halaman yang dibaca, paraf guru dan orang tua, juga terdapat laporan hasil membaca berupa: tema buku, latar/*setting*, nama tokoh dan karakternya dalam cerita, dan hal yang menarik dari buku dan hikmah setelah membaca suatu buku.

Untuk kelas 1, 2 dan 3 biasanya ada jam khusus untuk mengisi *reading record book* secara bersamaan yang dikoordinir oleh wali kelasnya masing-masing agar para siswa tidak mengalami kebingungan untuk mengisi buku tersebut, karena dengan pengisian bersama para siswa bisa saling membantu temannya jika mengalami kesulitan dan juga bisa dipandu oleh wali kelas beserta asistennya untuk mengisi buku tersebut. Diberikan waktu khusus dua minggu untuk setiap kelas juga untuk membaca bersama atau dikenal dengan istilah *silent reading* di perpustakaan ataupun di kelas.

Setelah membaca buku yang mereka pilih dan mengisi *reading record book*-nya, pada akhir bulan pada mata pelajaran bahasa indonesia para

³ Andari Putri Dahlan, *Proposal One Month One Book (OMOB) SDIT NF Kelapa Dua Depok*.

siswa diminta untuk mengumpulkan buku tersebut kepada wali kelasnya, karena setiap selesai membaca buku tersebut akan dikoreksi oleh wali kelas dan asistennya, beberapa dari mereka juga akan di wawancarai atau diminta untuk menceritakan kembali mengenai buku yang telah dibacanya.

Hasil rekap penilaian *reading record book* akan diserahkan kepada pihak MGMP bahasa indonesia setiap akhir semester, untuk dimasukkan kedalam penilaian pelajaran bahasa indonesia. Setiap bulannya akan dipilih satu siswa dari setiap level (masing-masing kelas) sebagai pembaca terbaik (*OMOBERS*). Dan pada akhir tahun ajaran akan diakumulasi dan dipilih untuk mendapatkan *reward*. Pemberian *reward* ini dimaksudkan agar siswa lain juga termotivasi untuk meningkatkan minat bacanya, dan nantinya mempunyai usaha yang kuat untuk meraih penghargaan seperti temannya yang telah berhasil tersebut. Oleh karena itu, setiap wali kelas beserta asistennya juga diharapkan kesadarannya untuk mendukung program ini dengan memberikan dukungan dan semangat kepada siswa-siswi agar rajin membaca.

Kendala yang terjadi pada program ini yaitu, ketika telah membaca buku dan kemudian para siswa ditanyai oleh guru-gurunya tentang buku apa yang dibacanya dan juga tujuan para siswa mengapa membaca buku tersebut, belum semuanya mengerti tentang tujuan mereka mengapa memilih untuk membaca suatu buku. Mungkin ada beberapa siswa yang membaca buku karena memang hanya mengikuti program yang dilaksanakan oleh

sekolah. Sebagai contoh: Ketika seorang guru menanyakan siswa mengapa tertarik untuk membaca suatu novel? Siswa menjawab, “Karena sampul bukunya bagus,” sehingga setelah diminta untuk menceritakan apa yang telah dibacanya siswa tersebut tidak benar-benar membacanya karena memang hanya melihat dari sampul yang menurutnya menarik.

Kendala berikutnya juga yaitu, ketika sedang pengisian bersama terkadang ada siswa yang tidak membawa buku karena tertinggal, hal ini menyebabkan para wali kelas dan asistennya tidak dapat mengisi form hasil evaluasi yang nantinya akan diberikan kepada PJ (Penanggung Jawab) program *OMOB* yang kemudian akan diserahkan kepada PJ Pusat Yayasan Nurul Fikri untuk nantinya di akhir semester ditentukan siapa yang akan mendapatkan reward, sehingga biasanya pengisian evaluasi siswa tersebut dirapel pada bulan berikutnya.

Karena dalam pelaksanaannya masih kurang efektif, oleh karenanya pada program ini perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut agar keefektifan membaca para siswa bisa lebih meningkat, juga para guru bisa membimbing bacaan yang sesuai dan tepat untuk para siswanya.

Evaluasi merupakan bagian integral dari seluruh proses penggunaan sumber belajar. Evaluasi merupakan suatu tahap yang harus dilakukan. Evaluasi adalah proses penentuan kesesuaian pembelajaran dan belajar.⁴

⁴ Barbara B. Seels and Rita C, Richey, *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya* (Jakarta: UNJ Press, 1994), h. 138

Evaluasi program *OMOB (One Month One Book)* ini harus dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut yang telah dilakukan oleh para guru dalam membelajarkan dan menarik minat baca para siswa, karena dengan mengevaluasinya akan diketahui nantinya apakah program ini telah berjalan secara maksimal atau belum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah kriteria PSB yang baik?
2. Apakah program *OMOB* di PSB SDIT NF Kelapa Dua Depok sudah merupakan program yang tepat?
3. Apakah fasilitas yang digunakan perpustakaan PSB SDIT NF Kelapa Dua Depok untuk menjalankan program *OMOB* sudah sesuai standar?
4. Bagaimana cara meningkatkan minat baca melalui program *OMOB*?
5. Bagaimana mengevaluasi program *OMOB* dalam meningkatkan minat baca?
6. Apakah indikator ketercapaian minat baca?

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, peneliti akan membatasi ruang lingkup masalah agar terfokus dan terarah pada

evaluasi program *OMOB (One Month One Book)* dalam meningkatkan minat baca di SDIT NF Kelapa Dua Depok agar program ini berjalan dengan maksimal.

D. Perumusan Masalah

Fokus dari penelitian ini adalah mengevaluasi program yang telah dijalankan sejak 2013 oleh Perpustakaan SDIT NF Kelapa Dua Depok, yaitu *OMOB (One Month One Book)*. Karena beberapa siswa masih kurang memahami mengapa mereka memilih buku itu untuk dibaca dan mereka masih belum menjelaskan kembali apa isi yang terkandung dalam buku tersebut.

“Apakah program *OMOB* dapat meningkatkan minat baca siswa di SDIT NF Kelapa Dua Depok?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program *OMOB* dalam meningkatkan minat baca siswa di SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok agar berjalan secara maksimal sesuai yang diharapkan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh :

1. Peserta didik SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok

- a. Bisa lebih memahami alasan mengapa membaca buku yang dipilih
- b. Mengetahui teknik membaca yang efektif dan efisien
- c. Mengerti tentang isi buku yang dibaca dan manfaatnya jika diterapkan di kehidupan sehari-hari

2. Staff PSB SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok

- a. Pengelolaan PSB yang digunakan untuk menjalankan program OMOB bisa lebih maksimal
- b. Sebagai referensi staf PSB untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa karena program ini agar bisa lebih ditingkatkan lagi

3. Guru / Wali Kelas SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok

- a. Mampu membimbing peserta didik untuk memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka
- b. Mengetahui cara mengevaluasi hasil membaca siswa yang benar agar bisa lebih maksimal

4. Mahasiswa Teknologi Pendidikan

- a. Sarana pengaplikasian ilmu yang telah didapat dari bangku perkuliahan di dunia nyata
- b. Memperkaya pengetahuan tentang PSB pada praktiknya di dunia nyata agar dalam mempelajarinya bisa lebih mendalam lagi

- c. Acuan untuk penelitian selanjutnya agar bisa lebih baik dan benar-benar bisa menerapkan PSB yang sesungguhnya

5. Dosen Teknologi Pendidikan

- a. Penghubung antara ilmu yang diajarkan dan praktik dunia nyata agar mahasiswa bisa lebih mengerti dalam mempelajarinya
- b. Menjadi bahan ajar baru yang akan menambah wawasan para dosen tentang keberadaan PSB yang ada
- c. Sebagai sarana dosen yang mungkin tertarik untuk ikut juga meneliti pada lembaga terkait